

Pengaruh Tingkat Risiko *Environmental Social Governance* (ESG) dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan Pada Indeks IDXESGL Tahun 2020-2022

Dinda Purwitasari^{1✉}, Sumardi², Meita Larasati³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

dindpurwita@gmail.com

Abstract

This study examines the impact of the ESG risk level and Leverage ratio on the performance of companies included in the IDXESGL index in 2020-2022. This study uses financial reports from companies including the IDXESGL index in 2020-2022 on the Indonesian Stock Exchange in the last 3 years. This type of research is cross-sectional, and the sampling method used is purposive sampling. Descriptive analysis, t-test, correlation, and regression were performed to support the research objectives. SPSS was used for analysis. Based on the regression results, there is no significant effect between the level of ESG risk and company performance. However, there is a significant effect between leverage and company performance. As well as together the risk level of ESG and Leverage have a significant influence on company performance. This research is limited to companies included in the IDXESGL index in 2020-2022 and cannot highlight companies that are not included in the index.

Keywords: ESG Risk Level, Leverage, ROA, Company Performance, IDXESGL.

Abstrak

Studi ini mengkaji dampak tingkat risiko ESG dan rasio Leverage terhadap kinerja perusahaan yang termasuk kedalam indeks IDXESGL pada tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari perusahaan termasuk kedalam indeks IDXESGL pada tahun 2020-2022 di Bursa Indonesia dalam 3 tahun terakhir. Jenis penelitian ini adalah *cross-sectional* dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis deskriptif, uji-t, korelasi, dan regresi dilakukan untuk mendukung tujuan penelitian. SPSS digunakan untuk analisis. Berdasarkan hasil regresi, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat risiko ESG dengan kinerja perusahaan. Tetapi terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* dengan kinerja perusahaan. Serta secara bersama-sama tingkat risiko ESG dan *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks IDXESGL pada tahun 2020-2022 dan tidak dapat menyoroti perusahaan yang tidak termasuk kedalam indeks tersebut.

Kata kunci: Tingkat Risiko ESG, Leverage, ROA, Kinerja Perusahaan, IDXESGL.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang lebih bergantung pada perdagangan dan investasi, menjadikan isu apa yang harus diungkapkan perusahaan kepada pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam menentukan apakah akan berinvestasi atau tidak [1]. Pengungkapan laporan keuangan saat ini dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan perusahaan [2]. Hal ini merupakan kepedulian manajemen perusahaan sebagai bentuk kepedulian dan pelayanan kepada pemangku kepentingan [3]. Rencana pengelolaan pemangku kepentingan yang efektif harus menghasilkan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang lebih baik, serta kemungkinan kinerja keuangan di masa depan [4].

Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) adalah praktik untuk mengukur, mengungkapkan, dan mempertanggungjawabkan semua pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar perusahaan [5]. Nilai ESG perusahaan melaporkan kinerja mereka terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan

ESG mencakup penggunaan sumber daya perusahaan, sumber daya alam, hak asasi manusia dan tingkat korupsi mereka, bagaimana mereka berinvestasi dalam hubungan masyarakat [6]. Pemegang saham sering melihat laporan ESG karena berkaitan dengan kekuatan perusahaan, manajemen risiko dan efektivitas [7].

Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan pemangku kepentingan yang terlibat. Perusahaan akan berusaha untuk memberikan keterbukaan informasi atas kegiatan bisnis perusahaan untuk dapat mengubah persepsi dan harapan pemangku kepentingan [8]. Selain itu, perusahaan juga menggunakan pengungkapan ESG sebagai alat untuk mendapatkan legitimasi yang kuat di mata masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan. Sehingga diharapkan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan atas pengungkapan yang dilakukan [9]. Dukungan yang diberikan stakeholders kepada perusahaan akan mempengaruhi kondisi kelangsungan dan eksistensi suatu perusahaan [10].

Rasio leverage adalah semua jenis rasio keuangan yang menunjukkan tingkat utang yang dikeluarkan oleh entitas bisnis terhadap beberapa akun lain di neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas. Rasio ini memberikan indikasi bagaimana aset perusahaan dan operasi bisnis dibiayai (menggunakan utang atau ekuitas) [11]. Rasio Leverage mewakili sejauh mana bisnis menggunakan uang pinjaman. Ini juga mengevaluasi solvabilitas dan struktur modal perusahaan. Rasio ini melihat total utang yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan kewajiban pembayaran tetap lainnya (seperti modal sewa) [12].

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari seluruh kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan [13]. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Informasi tersebut penting bagi berbagai pengguna laporan keuangan, salah satunya bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijakan [14]. Oleh karena itu, penting bagi kinerja perusahaan untuk terus dipantau perkembangannya dari tahun ke tahun. Selain bermanfaat bagi manajer, informasi ini juga berguna bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan sehingga investor dapat mempercayai manajer untuk memenuhi kekayaannya melalui pengembalian dana yang diinvestasikan oleh investor [15].

Pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan yang dinyatakan dalam *Return on Assets* (ROA) [16]. Hasil negatif atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara ESG dan kinerja perusahaan. Bukti bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang menggunakan gagasan tata kelola yang baik dan memiliki tingkat ROA yang tinggi [17]. Meningkatkan return saham perusahaan, akibatnya, semakin besar kinerja keuangan perusahaan, semakin baik pula kualitas pengungkapan ESG [18].

Menyadari sentralitas ESG, berbagai akademisi telah meneliti dampaknya terhadap kinerja keseluruhan organisasi, namun sampai pada kesimpulan studi berikut: Menurut beberapa akademisi, ESG terkait erat dengan kinerja ekonomi perusahaan dan nilai organisasi. ESG berhubungan negatif dengan kinerja keseluruhan ekonomi perusahaan dan nilai organisasi. Selain itu, peneliti lain telah menemukan bahwa ESG atau ukuran tertentu dari ESG tidak memiliki hubungan dengan keseluruhan kinerja ekonomi perusahaan [19].

Studi ini mengkaji pengaruh tingkat risiko ESG dan rasio *leverage* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks IDXESGL tahun 2020-2022. Penelitian sebelumnya telah menyelidiki dampak tingkat risiko ESG terhadap kinerja perusahaan dan dampak rasio leverage terhadap kinerja perusahaan secara terpisah, namun penelitian ini menguji tingkat risiko ESG dan rasio *leverage* secara

bersama-sama. Temuan studi termasuk bukti dampak tingkat risiko ESG dan rasio *leverage* terhadap kinerja perusahaan disajikan dalam makalah ini. Beri pembaca ringkasan tentang dampak tingkat risiko ESG dan rasio *leverage* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini juga dilakukan untuk mendalami level praktik ESG pada perusahaan yang masuk dalam indeks IDXESGL tahun 2020-2022. Keterbatasan penelitian ini adalah sampel dibatasi pada perusahaan yang masuk dalam indeks IDXESGL 2020-2022.

Environmental Social Governance (ESG). ESG adalah kependekan dari *Environmental Social Governance*. Ini juga dikenal sebagai keberlanjutan jangka panjang. Keberlanjutan dalam bisnis mengacu pada strategi bisnis perusahaan, seperti bagaimana produk dan layanannya berkontribusi pada pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan, investor mereka, dan pemangku kepentingan lainnya semakin memperhatikan standar atau tolok ukur yang digunakan untuk mengukur ESG. Dengan berkembangnya perhatian tentang kedudukan lingkungan perusahaan, tolok ukur ini digunakan sebagai aspek penting dalam menentukan efek etis dan kelangsungan investasi jangka panjang dalam organisasi. Tingkat risiko ESG dan keseluruhan materialisme merupakan penentu penting keberlanjutan. ESG dan keberlanjutan tidak sama pentingnya dalam pertimbangan strategis bisnis modern dan tim eksekutif mereka. Perbedaan mendasar antara ESG dan keberlanjutan adalah bagaimana pendekatan perusahaan, menetapkan prioritas, dan mengevaluasi kinerja perusahaan [20].

ESG berkaitan dengan pemangku kepentingan perusahaan dan pengambilan keputusan, sedangkan keberlanjutan berkaitan dengan bisnis dan lingkungan. ESG mencakup kerangka investasi untuk membantu investor eksternal dalam mengevaluasi kinerja dan risiko perusahaan. Meskipun keberlanjutan mencakup kerangka kerja untuk melakukan investasi modal internal, dapat juga diklaim bahwa ESG bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan dan keberlanjutan bermanfaat bagi pihak internal perusahaan. ESG sangat penting untuk organisasi besar yang diperdagangkan secara publik di pasar saham atau membutuhkan dana dari investor institusional. Namun, karena semakin banyak bank dan perusahaan jasa keuangan menerapkan prinsip-prinsip ESG dalam operasi mereka, ESG menjadi lebih relevan bagi perusahaan rintisan dan perusahaan kecil.

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah utang yang digunakan untuk mengevaluasi aset perusahaan. Ini mengacu pada penggunaan hutang dalam jumlah besar oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan komersialnya atau untuk menggunakan modalnya sendiri. Leverage memiliki sumber investasi di dalam dan di luar perusahaan. Dari dalam usaha (internal) berupa modal sendiri dan dari luar usaha (eksternal) berupa hutang. Rasio leverage digunakan untuk mengevaluasi berapa banyak komitmen permanen perusahaan kepada pihak lain, serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal

ini, dapat ditentukan dan dilihat dengan rasio ini. Rasio *Leverage* adalah statistik yang menghitung berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan potensi atau kompetensi perusahaan yang dapat mengefisienkan penggunaan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan tetap memperhatikan relevansi pelanggan. Perusahaan dengan kinerja perusahaan yang luar biasa dapat menghasilkan laba yang signifikan dalam jangka panjang, yang dapat memberikan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan individu di dalam organisasi. Kesuksesan finansial perusahaan akan menghasilkan pengembalian karyawan yang lebih besar, unit manufaktur yang lebih baik, dan produk berkualitas lebih tinggi untuk pelanggannya.

Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya material untuk mencapai target perusahaan. Kinerja perusahaan juga mempertimbangkan efisiensi penggunaan sarana usaha selama proses produksi dan konsumsi. Kinerja perusahaan menunjukkan korelasi antara hasil output dan sumber daya input yang digunakan dalam proses operasi bisnis perusahaan. Dampak praktik LST terhadap kinerja keuangan, seperti pengembalian saham dan biaya modal, menunjukkan bahwa kegiatan lingkungan dan sosial memiliki dampak yang menguntungkan bagi kinerja perusahaan. Peningkatan positif dalam ESG dikaitkan dengan pengembalian saham abnormal yang positif. Ada korelasi yang kuat antara aksesibilitas dan pengungkapan perusahaan dan kinerjanya. Jika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif, upaya tersebut akan didukung oleh CEO. Dengan merilis informasi perusahaan, seperti pemaparan kinerja perusahaan, manajer, dewan, dan pemimpin perusahaan dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam keberhasilan perusahaan, sehingga perhatian terhadap kepentingan pemegang saham menjadi lebih terkonsentrasi. Hal ini sejalan dengan turunnya nilai ESG sebagai akibat dari penurunan transparansi.

Banyak penelitian telah melihat dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan. Namun, temuan penelitian ini masih tunduk pada ambiguitas yang cukup besar. Menyelidiki dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap kinerja keuangan. Temuan mengungkapkan hubungan terbalik antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan. ESG memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap kinerja bisnis. Bukti bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Organisasi eko-efisien memiliki nilai pasar yang lebih baik daripada perusahaan tanpa strategi lingkungan. Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut H1 adalah Tingkat risiko ESG memiliki pengaruh terhadap

kinerja perusahaan. *Rasio Leverage* dan Kinerja Perusahaan.

Leverage meningkatkan keberhasilan perusahaan dalam hal pengembalian aset (ROA). Secara meyakinkan, temuan mendukung asumsi bahwa perusahaan yang menggunakan pendekatan kepemimpinan biaya mendapat manfaat dari keringanan pajak dan efisiensi yang lebih besar melalui pembiayaan utang atau perjanjian utang. *Leverage* berhubungan kuat dan positif dengan kinerja perusahaan. *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* secara khusus memiliki dampak yang lebih besar pada kinerja perusahaan. Sementara itu, peningkatan utang dan pengelolaan utang yang tidak efektif memiliki pengaruh yang merugikan terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* memiliki dampak positif yang besar terhadap kinerja perusahaan perusahaan, dengan 65% utang digunakan untuk mendanai aset perusahaan, yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut H2 adalah Rasio *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. *ESG dan Rasio Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan.

ESG yang baik dianggap berkontribusi pada pengembalian aset yang lebih tinggi. Menurut teori *stakeholders*, perusahaan harus memberikan keuntungan kepada semua *stakeholders* perusahaan, tidak hanya keuntungan, dan operasi harus sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berkembang di masyarakat tempat perusahaan berdiri. Perusahaan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang komprehensif tentang perusahaan, khususnya dengan mengungkapkan informasi ESG, dengan tujuan agar perusahaan tersebut dipersepsikan memiliki nilai positif di mata para *stakeholders* dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholders*.

Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, hal yang paling menonjol dan signifikan untuk perusahaan berukuran kecil yaitu pengaruh negatif berkurang saat perusahaan tumbuh dan akhirnya menghilang ketika ukuran perusahaan melebihi tingkat ambang batas yang diperkirakan. H₃ adalah Tingkat risiko ESG dan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Metode Penelitian

Teori pemangku kepentingan, teori signaling, dan teori legitimasi digunakan untuk membuat kerangka kerja penelitian untuk penelitian ini. Menurut teori pemangku kepentingan, bisnis harus mengakomodasi harapan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Pengungkapan ESG dianggap sebagai upaya manajemen perusahaan untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan tersebut, sekaligus sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Menurut teori signaling tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang

memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan melihat prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Hal yang mendorong perusahaan untuk memberikan informasi karena adanya informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal. Dan menurut teori legitimitasi.

Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah *convenience sample* yang mencakup komponen populasi yang dipilih oleh peneliti. Peneliti dapat memasukkan unsur apa saja ke dalam sampel asalkan mewakili populasi yang sedang diselidiki. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat risiko ESG dan rasio leverage terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini mengandalkan data sekunder. Data sekunder, sering disebut dengan desk research, merupakan metode penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan sebelumnya. Ini adalah studi kuantitatif, dan penelitian kuantitatif adalah proses pengumpulan dan pengukuran data numerik.

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang ada di suatu daerah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan yang termasuk kedalam indeks IDXESGL selama periode 2020 sampai dengan 2022. Dalam penelitian ini juga menggunakan indeks IDXESGL 2020-2022 sebagai pengukuran peringkat risiko ESG. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau metode penentuan sampel sesuai dengan kriteria yaitu Perusahaan yang terdaftar di Bursa Indonesia selama periode 2020-2022,

perusahaan memperoleh laba selama periode 2020-2022, dan perusahaan termasuk kedalam indeks IDXESGL selama periode 2020-2022.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dengan mengunjungi situs *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id yang dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini. Bursa Efek Indonesia dipilih karena *website* tersebut merupakan tempat bagi segala jenis perusahaan yang terdapat di Indonesia. Selain itu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki catatan historis yang panjang dan tersedia pada setiap periode, data perusahaan yang sudah *go public* pun tersedia dengan lengkap dan rapih dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah setelah melakukan seminar proposa skripsi atau sempro sampai dengan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini lengkap dan selesai. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *software* statistika SPSS. Begitu juga dengan persamaan regresi linier berganda terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, di mana pada analisis statistik statistik deskriptif menampilkan karakteristik data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil dari analisis statistik deskriptif penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel Setelah Eliminasi Outlier

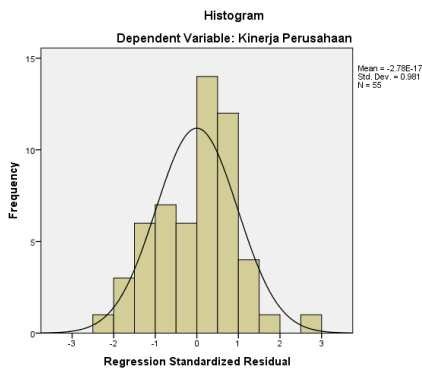
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Risiko ESG	46	11.31	29.74	23.8585	4.58043
Leverage	46	.10	.90	.5261	.22846
Kinerja Perusahaan	46	.00	.17	.0574	.04444
Valid N (listwise)	46				

Berdasarkan hasil olah data Tabel 1, diketahui n atau jumlah total data pada setiap variabel yaitu 46 buah sampel yang terdiri dari tingkat risiko ESG, rasio *Leverage* dan kinerja perusahaan pada periode 2020-2022. Pada Tabel 1, variabel tingkat risiko ESG mempunyai nilai minimum yaitu 11,31 dan nilai maksimum 29,74. Standar deviasi memiliki nilai lebih kecil dari mean-nya, hal ini menunjukkan bahwa variasi antara nilai maksimum dengan minimum termasuk rendah selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari tingkat risiko tertinggi dengan tingkat risiko terendah.

Pada Tabel 1, variabel rasio *Leverage* mempunyai nilai minimum yaitu 0,10 dan nilai maksimum yaitu 0,90. Standar deviasi memiliki nilai lebih kecil dari mean-nya, hal ini menunjukkan bahwa variasi antara nilai maksimum dengan minimum termasuk rendah selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada

kesenjangan yang cukup besar dari tingkat risiko tertinggi dengan tingkat risiko terendah.

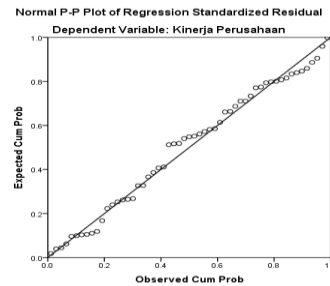
Pada Tabel 1, variabel kinerja perusahaan mempunyai nilai minimum yaitu 0,00 dan nilai maksimum yaitu 0,17. Standar deviasi memiliki nilai lebih kecil dari mean-nya, hal ini menunjukkan bahwa variasi antara nilai maksimum dengan minimum termasuk rendah selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari tingkat risiko tertinggi dengan tingkat risiko terendah. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Oleh sebab itu uji normalitas akan diujikan kembali untuk mendapatkan tingkat normalitas setelah dilakukan pengeliminasian outlier. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji histogram dan p-plot setelah dilakukan pengeliminasian data outlier ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Uji Normalitas dengan Histogram Setelah Eliminasi Outlier

Setelah dilakukan eliminasi outlier pada data, grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal. Selanjutnya hasil uji normalitas dengan p-plot setelah eliminasi

outlier ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Uji Normalitas dengan P-Plot Setelah Eliminasi Outlier

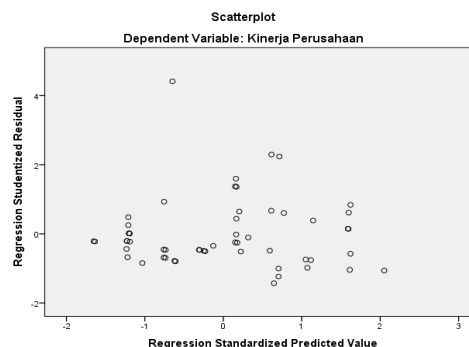
Gambar 2 memberikan penjeasan lengkungnya menunjukan bentuk P-P Plot disekitar garis regresi. Grafik P-P Plot diatas menunjukan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas. Nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Tingkat kolonieritas yang dapat ditolerir adalah nilai 0,10 sama dengan tingkat multikolonieritas 0,95. Adapun hasil uji multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas Dengan Nilai Tolerance Dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Tingkat Risiko ESG	.465	2.149
Leverage	.465	2.149

Berdasarkan Tabel 2 pada hasil uji multikolonieritas, nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi. Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Sehingga dapat menghindari gangguan heterokedastisitas yang membawa hasil uji statistik tidak tepat serta interval keyakinan untuk estimasi parameter yang kurang tepat pula. Apabila pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan model regresi tersebut dapat dikatakan model regresi yang baik. Heterokedastisitas dapat terdeteksi dengan melihat pola scatterplot yang dihasilkan dari analisis dengan program komputasi SPSS. Apabila pola scatterplot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Gambar 3 menunjukkan bahwa grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZEPRED) dengan residualnya (SRESID) tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedistisitas pada variabel-variabel tersebut. Analisis regresi linear berganda bertujuan

untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel yang juga dapat disebut sebagai variabel bebas (X) terhadap variabel dependen yang juga dapat disebut sebagai variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.121	.032		3.766	.000
	Tingkat Risiko ESG	.000	.002	-.031	-.171	.865
	Leverage	-.106	.036	-.546	2.970	.005

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel diatas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan sebagai berikut $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$. $Y = 0,121 + 0,000X_1 - 0,106X_2$. Dari persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut nilai konstanta (α) sebesar 0,121 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel Tingkat Risiko ESG, rasio *Leverage*, dan Kinerja Perusahaan (ROA) dianggap konstan maka nilai Y adalah 0,121. Nilai koefisien regresi variabel

Tingkat Risiko ESG (X_1) sebesar 0,000 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat Tingkat Risiko ESG naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka kinerja perusahaan akan naik sebesar 0,000.

Nilai koefisien regresi variabel Rasio *Leverage* (X_2) sebesar -0,106 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat rasio *Leverage* naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka kinerja perusahaan akan turun sebesar 0,106. Selanjutnya Uji Parsial dengan Uji t disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.121	.032		3.766	.000
	Tingkat Risiko ESG	.000	.002	-.031	-.171	.865
	Leverage	-.106	.036	-.546	2.970	.005

Berdasarkan Tabel 4, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut pengujian Tingkat Risiko ESG (X_1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Hipotesis pertama dijelaskan dalam variabel tingkat risiko ESG yang mempunyai nilai t-hitung -0,171 lebih kecil dari t-tabel 1.681 dan diperoleh nilai signifikansi 0,865 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,865 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis ditolak. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara nilai ESG terhadap kinerja perusahaan. Melakukan penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan dan menunjukkan hasil bahwa ESG memiliki efek negatif tidak signifikan pada kinerja perusahaan.

Pengujian rasio *Leverage* (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Berdasarkan hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai t-hitung 2,970 lebih besar dari t-tabel 1.681 dan diperoleh nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,005 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis diterima. *Financial Leverage* atau rasio *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Dalam penelitian ini cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Jika F-hitung < F-tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Jika F-hitung > F-tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.029	2	.014	10.302	.000 ^b
Residual	.060	43	.001		
Total	.089	45			

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS pada tabel diatas, diketahui bahwa F-hitung memiliki nilai 10,302 lebih besar dari F-tabel yaitu 3,21 dan nilai

signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat risiko ESG dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan, atau dengan kata lain hipotesis diterima. ESG dan *Leverage* memiliki hubungan yang positif atau dengan kata lain ada pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 6. Hasil Uji Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.569 ^a	.324	.292	.03738	.324	10.302

Pada Tabel 6 menunjukkan nilai *R square* (0,324) atau disebut juga koefisien determinasi yang merupakan pengkuadratan dari nilai *R* (0,569). Penggunaan *R Square* sering menimbulkan permasalahan, nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas yang akan menimbulkan bias. Seorang peneliti bisa saja menambahkan sembarang variabel untuk memperoleh nilai yang tinggi sehingga banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* (0,292) ini menunjukkan bahwa 29,2% tingkat risiko ESG dan rasio *Leverage* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan 70,8% kontribusi terhadap kinerja perusahaan tidak diteliti dalam peneliti ini.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yaitu variabel tingkat risiko ESG yang mempunyai nilai t-hitung -0,171 lebih kecil dari t-tabel 1.681 dan diperoleh nilai signifikansi 0,865 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,865 > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya Tingkat Risiko ESG tidak memiliki pengaruh dalam Kinerja Perusahaan pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks IDXESGL pada Tahun 2020-2022. Variabel *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini dijelaskan dalam hasil analisis regresi bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai t-hitung 2,970 lebih besar dari t-tabel 1.681 dan diperoleh nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,005 < 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis diterima. Artinya rasio *Leverage* memiliki pengaruh dalam Kinerja Perusahaan pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks IDXESGL pada Tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS pada tabel 22 diatas, diketahui bahwa F-hitung memiliki nilai 10,302 lebih besar dari F-tabel yaitu 3,21 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat risiko ESG dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, atau dengan kata lain hipotesis diterima. Artinya Tingkat Risiko ESG dan rasio *Leverage* secara simultan memiliki pengaruh dalam kinerja perusahaan pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks IDXESGL pada Tahun 2020-2022. Nilai *Adjusted R Square* (0,292) ini menunjukkan bahwa 29,2% tingkat risiko ESG dan rasio *Leverage* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan 70,8% kontribusi terhadap kinerja perusahaan tidak diteliti dalam peneliti ini.

Daftar Rujukan

- Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59–63. DOI: <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>.
- Cahyaningati, R., Lukiana, N., Wiyono, M. W., Kasno, K., Sholihin, M. R., & Juliasari, D. (2022). The Effect of Covid 19 On Company Performance In Manufacturing Companies In Indonesia. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 5(1), 175–187. DOI: <https://doi.org/10.29138/ijeed.v5i1.1707>.
- Putra, R. B., Yeni, F., Fitri, H., & Melta, D. J. (2019). The Effect Of Board Of Commissioners Ethnic, Family Ownership And The Age Of The Company Towards The Performance Of The Company Lq45 Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, 1(2), 1–8. DOI: <https://doi.org/10.34306/ajri.v1i2.27>.
- Machdar, N. M. (2019). Does CEO Turnover Affect Stock Market Performance through Company Performance in Indonesian Companies?. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 4(1), 15. DOI: <https://doi.org/10.33094/8.2017.2019.41.15.21>.
- Scholtz, H., & Kieviet, S. (2018). The Influence of Board Diversity on Company Performance of South African Companies. *Journal of African Business*, 19(1), 105–123. DOI: <https://doi.org/10.1080/15228916.2017.1356065>.
- Azizah, L., & Munir, M. (2022). Analysis of the Effect of Company Performance on Company Value with Profitability as an Intervening Variable. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 102–106. DOI: <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1413>.
- Wang, X., Gu, Y., Ahmad, M., & Xue, C. (2022). The Impact of Digital Capability on Manufacturing Company Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10). DOI: <https://doi.org/10.3390/su14106214>.
- Karademir, İ., & Özgeldi, M. (2022). The Effect of Industry 4.0 Maturity on Company Performance in Manufacturing Companies. *International Journal of Scientific Research and Management*, 10(04). DOI: <https://doi.org/10.18535/ijrm/v10i4.em9>.
- Lokman, N., & Tareh, F. M. (2020). How Are Company Size, Financial Performance and Corporate Governance Related to Directors' Remuneration?. *Research in World Economy*, 11(6), 12–26. DOI: <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n6p12>.
- Wahyuningrum, I. F. S., Budihardjo, M. A., Muhammad, F. I., Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2020). Do Environmental and Financial Performances Affect Environmental Disclosures? Evidence from Listed Companies in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2), 1047–1061. DOI: [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(63\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(63)).
- Wydyanto, W. (2022). Literature Review Software, Company Efficiency and Evaluation of Company Performance. *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(5), 994–1002. DOI: <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i5.1235>.
- Abu Afifa, M. M., & Saleh, I. (2022). Management Accounting Systems Effectiveness, Perceived Environmental Uncertainty and Companies' Performance: The Case of Jordanian

- Companies. *International Journal of Organizational Analysis*, 30(2), 259–288. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJOA-07-2020-2288> .
- [13]Zahara, F. (2022). Pengungkapan Kinerja Lingkungan Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4). DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1086> .
- [14]Putra, I. A., & Malau, M. (2023). The Effect of Real Earning Management, Earning Quality, and Leverage On Company Performance With Company Age as A Moderation Variable. *Journal of Social Science (JoSS)*, 2(1), 234–243. DOI: <https://doi.org/10.57185/joss.v2i01.47> .
- [15]Fauzi, H., & Musallam, S. R. M. (2015). Corporate Ownership and Company Performance: A Study of Malaysian Listed Companies. *Social Responsibility Journal*, 11(3), 439–448. DOI: <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2014-0064> .
- [16]Adila, N., & Arifin, Z. (2021). Effect of Corporate Governance Mechanism on Company Value with Company Performance as Intervening Variable. *Archives of Business Research*, 9(12), 115–131. DOI: <https://doi.org/10.14738/abr.912.11368> .
- [17]Krishna Reddy, V. V., & Reddy Adavelli, S. (2021). CSR Spending And Company Performance of Select Companies In India. *International Journal of Accounting and Business Finance*, 7(1), 24. DOI: <https://doi.org/10.4038/ijabf.v7i1.84> .
- [18]Li, Y., Zhao, S., Bai, L., & Ali, B. J. (2022). Institutional investor company social responsibility report and company performance. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 7(2), 641–654. DOI: <https://doi.org/10.2478/amns.2021.2.00107> .
- [19]Kusuma, O., & Samuel, H. (2019). The Effect of Company Performance on Dividend Policy in Manufacturing Companies. *Petra International Journal of Business Studies*, 2(2), 87–95. DOI: <https://doi.org/10.9744/ijbs.2.2.87-95> .
- [20]Riyadi, S., & Munizu, M. (2022). The External Environment Dynamics Analysis Towards Competitive Advantage and Company Performance: The Case of Manufacture Industry In Indonesia. *International Journal of Productivity and Quality Management*, 35(2), 143–156. DOI: <https://doi.org/10.1504/IJPQM.2022.121315> .